

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Daya ingat dalam Putri (2014:13) merupakan alih bahasa dari *memory*. Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu. Memori (Putri, 2014:15) pengertiannya adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi *recall* (mengingat), *recognition* (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan.

Daya ingat sangat penting dalam belajar tari karena dalam belajar tari ada aktivitas menyimpan, memproses, dan memunculkan kembali materi, data, informasi yang telah didapatkan pada pembelajaran tari dan telah diterima oleh pancaindra. Rangsangan yang diterima oleh pancaindra akan mendorong anak untuk memberikan respon terhadap pengalaman belajar yang khususnya diperoleh dalam pembelajaran tari. Rangsangan pancaindra dapat diperoleh oleh peserta pelatihan karena penggunaan media pembelajaran.

Penelitian yang terfokus kepada penggunaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan daya ingat peserta perlu dilakukan, karena belajar memerlukan rangsangan dari pancaindra. Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Banyak cara seseorang untuk dapat belajar, salah satunya melalui belajar di

pendidikan formal, non formal, maupun informal. Setiap manusia perlu proses pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman belajar baik dipendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal bahkan belajar secara mandiri.

Sanggar Tari merupakan salah satu pendidikan informal tempat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tari. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan menari peserta pelatihan. Kemampuan menari merupakan kemampuan yang melibatkan kemampuan kognitif maupun kemampuan motorik. Kemampuan menghafal urutan gerak, mengingat teknis gerak yang benar, mengulang kembali gerak yang telah dipelajari merupakan aktivitas kognitif didalam menari. Kemampuan melakukan gerak tari dengan kordinasi anggota tubuh dengan baik dan benar merupakan kemampuan motorik di dalam menari. Sikap baik sesungguhnya juga dibentuk didalam aktivitas menari. Sikap disiplin mematuhi kaidah teknis menari, sikap sungguh-sungguh dalam menari merupakan contoh sikap baik yang dilatihkan kepada peserta pelatihan dalam aktivitas menari.

Berdasarkan wawancara dengan Pemimpin Sanggar Tari Dahayu Astramaya yaitu Bapak Andang, pelatihan tari disanggar dengan materi tari Tanjung Baru dilakukan sekali dalam seminggu. Problem yang terjadi dalam proses pelatihan yaitu materi tari yang telah diberikan oleh pelatih disetiap pertemuan sulit diingat oleh peserta pelatihan. Evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa 60 % dari jumlah seluruh peserta pelatihan memperoleh nilai kurang dari 80, sehingga nilai rata-rata kelas 65. Perolehan nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori rendah tersebut karena peserta pelatihan kesulitan menghafal gerak.

Peserta pelatihan kesulitan mengingat urutan gerak satu ke gerak berikutnya. Dengan kata lain daya ingat peserta pelatihan dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada saat pelatihan adalah metode demonstrasi. Aktivitas peserta pelatihan menirukan gerak yang dicontohkan oleh pelatih. Aktivitas hanya menirukan gerak yang dicontohkan tersebut membuat peserta pelatihan tidak aktif dalam berpikir. Akibatnya apabila tidak diberikan contoh, peserta pelatihan tidak dapat melakukan gerak sendiri. Kondisi tersebut memiliki kontribusi terhadap kurangnya daya ingat peserta pelatihan didalam menari, karena daya ingat tidak distimulus dengan penerapan metode yang bervariasi. Seharusnya metode yang dipilih adalah jenis metode pembelajaran yang dapat merangsang peserta pelatihan dalam menyimpan, memproses dan memunculkan kembali informasi yang telah didapatkan pada saat belajar menari. Kondisi hasil belajar rendah karena kurangnya daya ingat peserta pelatihan dalam menari perlu diatasi. Ada beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran tari, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarta (2019:1) berjudul “Melalui Model Pembelajaran Ekspositori Dengan Pendekatan Permainan Tradisional Dapat Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 5 Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran ekspositori yang dilakukan dalam pembelajaran olahraga dan tujuan dilakukannya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di SD Negeri V ubud, pada kelas V semester II tahun pelajaran 2017/1018. Tujuan untuk meningkatkan prestasi

belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan melalui Model Pembelajaran Ekspositori dengan penggunaan pendekatan permainan tradisional. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini melibatkan 25 subyek penelitian, dilaksanakan dua siklus melalui tahapan – tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tes prestasi belajar dilakukan dalam mengumpulkan data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis diskriptis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ekspositori dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Persamaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan model ekspositori. Perbedaannya pada tujuan penelitian dan sasaran penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Pembelajaran & Sudarta (2019:189) berjudul “Melalui Pendekatan Permainan Tradisional Dengan Model Pembelajaran Ekspositori Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri I Celuk tahun pelajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan, Olahraga, dan Kesehatan pada siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 1 Celuk Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui Model Pembelajaran Ekspositori. Metode penelitian yang diterapkan yaitu *contextual* dan *learning* menggunakan pendekatan *drill* dan bermain untuk menanggulangi permasalahan yang sedang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa agar lebih kreatif dan inovatif membangkitkan aktivitas dan semangat siswa untuk peningkatan prestasi belajar yang diinginkan. Perbedaannya dengan penelitian ini pada tujuan penelitian, metode penelitian dan sasaran penelitian. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan model ekspositori.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasyimkan & Sn (2013) berjudul “Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Model Ekspositori Pada SMP 1 Punggur”. Dalam penelitian ini membahas pembelajaran model ekspositori dalam pembelajaran gerak tari Bedana pada siswa kelas VIII proses pembelajaran, diantara siswa ada yang menjadi tutor, sehingga siswa aktif dan saling memotivasi. Metode penelitian yang diterapkan yaitu *ekspose* atau pengkajian materi oleh guru sebagai komunikator. Hasil penelitian menunjukkan proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Perbedaan pada penelitian ini dalam kajian masalah, solusi, metode yang diterapkan dalam pembelajaran, dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan model ekspositori.

Penelitian yang dilakukan oleh Randa (2016) berjudul “Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Model Ekspositori di SD Negeri I Gondang”. Dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran model ekspositori dalam pembelajaran tari melinting pada kelas IV di SD Negeri 1 Gondang Rejo Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang diterapkan membentuk kelompok dan berdiskusi. Hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Perbedaan pada penelitian ini dalam kajian masalah, solusi, metode yang diterapkan dalam pembelajaran, dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan model ekspositori.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Octavianingrum (2021:1) berjudul “Strategi Pembelajaran Tari Nawung Sekar di Sanggar Tari Setyo Rini

Yogyakarta”. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran dalam penyampaian materi di sanggar. Metode penelitian yang diterapkan menggunakan strategi kontekstual dan strategi *practice rehearsal pairs*. Hasil penelitian untuk menunjukkan pembelajaran kelas anak saat pembelajaran berlangsung agar siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran lebih bervariasi. Perbedaan pada penelitian ini dalam perbedaan kajian masalah, solusi, metode yang diterapkan dalam pembelajaran, dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan model ekspositori.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al (2018:1) “Penguasaan Konsep Usaha dan Energi Peserta Didik Kelas X Dengan Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Organizers”. Dalam penelitian membahas tentang kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep fisika yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode ceramah atau konvensional. Hasil penelitian untuk peserta didik merespon dengan baik dalam pelajaran dan pemahaman materi yang disampaikan dengan baik menggunakan model ekspositori berbantuan *advance organizer* dan *post organizer* untuk peningkatan kecenderungan yang sama pada siswa. Perbedaan pada penelitian ini dalam penerapan kajian masalah, solusi, metode yang diterapkan dalam pembelajaran, dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan model ekspositori.

Berdasarkan masalah dan penelitian yang relevan tersebut penelitian, ini menfokuskan kepada meningkatkan kemampuan daya ingat melalui model

ekspositori bagi anak kelas III dalam menari tari tradisional di Sanggar Tari Dahayu Astramaya. Penekanan kepada proses penyampaian materi tari secara verbal dari seorang pelatih kepada peserta pelatihan kelas III anak di Sanggar Tari Dahayu Astramaya bertujuan agar peserta pelatihan dapat menguasai materi pelatihan tari secara optimal, sehingga peserta pelatihan tari dapat mengingat dengan baik materi yang telah disampaikan oleh pelatih.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana proses penerapan model ekspositori untuk meningkatkan kemampuan daya ingat anak kelas III dalam menari tari tradisional di Sanggar Tari Dahayu Astramaya?
2. Apakah hasil penerapan model ekspositori dapat meningkatkan daya ingat anak kelas III dalam menari tari tradisional di Sanggar Tari Dahayu Astaramaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model ekspositori dalam meningkatkan kemampuan daya ingat anak kelas III dalam menari tari tradisional di Sanggar Tari Dahayu Astramaya.
2. Untuk menganalisis hasil penerapan model ekspositori dalam meningkatkan kemampuan daya ingat anak kelas III dalam menari tari tradisional di Sanggar Tari Dahayu Astramaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peserta Pelatihan**

Meningkatkan daya ingat dalam menari tari tradisional, sehingga hasil belajarnya meningkat.

### **2. Bagi Pelatih**

- a. Untuk meningkatkan kemampuan kerja dan keprofesionalan sebagai pelatih.
- b. Untuk membantu pelatih dalam menciptakan situasi belajar yang menarik dan memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam memberikan materi, sehingga dapat meningkatkan daya ingat anak dalam menari tari tradisional.

### **3. Bagi Peneliti lain**

Memberikan referensi apabila penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **4. Bagi Sanggar**

- a. Memberikan motivasi kepada pelatih untuk menciptakan dan memperbaiki kondisi kelas dalam menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.
- b. Untuk bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta pelatihan.
- c. Untuk meningkatkan kinerjanya para pelatih.

### **5. Bagi Bidang Kajian Pendidikan Tari**

- a. Untuk memberikan informasi tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan



kemampuan daya ingat peserta pelatihan kelas III anak di Sanggar Tari Dahayu Atramaya.

b. Untuk memberikan referensi tentang jenis model pembelajaran yang penting diterapkan dan untuk meningkatkan daya ingat sehingga menambah kekayaan penelitian yang menfokus pada pembelajaran tari.

